

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Klinik *Voluntary Counseling And Testing* Di Lombok Tengah

Nanik Ika Puspita¹, Elisa Oktaviana²

¹Puskesmas Wajageseng, Lombok Tengah, Indonesia

²STIKES Yarsi Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail : puspitananik92@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 05-01-2023

Revised : 10-01-2023

Accepted : 16-01-2023

Keyword:

Pengetahuan

Remaja

VCT

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia mengalami darurat HIV, dan terdapat sekitar 620.000 orang yang hidup dengan HIV/AIDS sekitar 48.000 orang penderita baru HIV, dan sekitar 38.000 kematian yang terkait dengan HIV/AIDS di Indonesia. Kasus HIV di NTB sebanyak 2.021 kasus dan di Kabupaten Lombok Tengah 310 kasus, **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross sectional Study*, penelitian ini dilakukan di Lombok Tengah, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang diambil dengan teknik sampling *simple random sampling*. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dan Uji *Regressi Logistic*. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan nilai p value pengetahuan didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ dengan OR 8,5, **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan VCT



©2022 Authors. Published by Notariat PT. LARPA JAYA PUBLISHER. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Voluntary Counseling and Testing (VCT) merupakan salah satu strategi kesehatan masyarakat yang dilakukan untuk menangani penyebaran HIV/AIDS. VCT perlu dilakukan karena merupakan layanan utama untuk menangani HIV/AIDS, VCT dapat memberikan keuntungan bagi klien dengan hasil tes positif maupun negatif dengan fokus pemberian dukungan terapi ARV (*Anti Retroviral*), dapat membantu mengurangi stigma di masyarakat, serta dapat memudahkan akses keberbagai layanan kesehatan maupun layanan psikososial yang dibutuhkan klien, akan tetapi pemanfaatan layanan VCT oleh masyarakat, khususnya oleh populasi yang memiliki resiko tinggi seperti remaja masih sangat rendah (Susanti & Sari, 2018).

Klinik VCT di puskesmas merupakan pusat pelayanan dalam mencegah HIV/AIDS dikarenakan puskesmas adalah salah satu fasilitas kesehatan yang lebih mudah di jangkau dan sebagai tonggak utama dalam upaya preventif dan promotif bagi masyarakat, khususnya dalam upaya mendeteksi dini penyakit HIV melalui pemanfaatan klinik VCT oleh masyarakat, akan tetapi realitanya jumlah kunjungan pemanfaatan klinik VCT di Puskesmas masih sangat rendah terlebih pada populasi rentan seperti remaja (Susanti & Sari, 2018). Masalah seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual serta masalah-masalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menjadi masalah yang sering terjadi dikalangan kelompok beresiko seperti remaja (WHO, 2020;).

Pengalaman hubungan seksual remaja usia 15-24 mengalami peningkatan pada tahun 2012 dari 1% meningkat menjadi 2% pada tahun 2017 dan pada laki-laki dari 7% meningkat menjadi 8% pada tahun 2017. Perilaku seksual pranikah remaja terjadi pada umur 15-19 tahun dan kejadian tertinggi terjadi pada usia 17 tahun dengan presentasi 59% wanita dan 74% pria pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan berisiko terjadi penularan penyakit infeksi seksual dan bahkan HIV/AIDS. Resiko penularan HIV/AIDS dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS (SDKI, 2017).

Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dipengaruhi juga oleh paparan informasi media masa, terbukanya akses informasi memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai macam

informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual secara bebas. Penelitian Arisjulyanto et al., (2019) menyatakan sosial media kerap kali menyuguhkan sajian-sajian tidak layak dikonsumsi bagi anak-anak dan remaja yang dampaknya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dan menjadi salah satu resiko penyebaran HIV AIDS.

Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) diperkirakan terdapat sekitar 620.000 orang yang hidup dengan HIV AIDS sekitar 48.000 orang penderita baru HIV, dan sekitar 38.000 kematian yang terkait dengan HIV/AIDS di Indonesia. Kasus HIV di NTB sebanyak 2.021 kasus dan di Kabupaten Lombok Timur terdapat 329 kasus positif (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2020). Data yang ada di Lombok Tengah menunjukkan masyarakat yang memanfaatkan klinik VCT adalah pasien yang dirujuk baik dari puskesmas atau polindes karena mengalami gejala-gejala yang mirip HIV/AIDS, dan sebagian besar lainnya klien berasal dari Poli KIA, dimana seluruh ibu hamil dianjurkan untuk mengikuti tes HIV sebagai bagian dari program PMTCT (*Prevention Mother To Child Transmission*).

Menurut Pangaribuan (2017) menyatakan rendahnya kunjungan pemanfaatan pelayanan klinik VCT ini terjadi karena tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang HIV/AIDS dan pelayanan VCT. Selain itu juga karena masih tingginya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA sehingga banyak yang takut memeriksakan status HIVnya ke VCT, selain faktor tingkat pengetahuan, faktor lain yang dapat mempengaruhi kunjungan adalah jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan Irawan & Ainy (2018) menyatakan jenis kelamin dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pencarian pengobatan. Hal ini dikarenakan perempuan membutuhkan pelayanan kesehatan khusus seperti pelayanan penyakit-penyakit spesifik yang mengharuskan perempuan memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Ernawati, Sandra, & Herawati (2019) menyatakan mutu pelayanan tergantung dari efektivitas pelayanan yang menyangkut aturan pelayanan kesehatan dan petunjuk klinis sesuai standar yang ada. Penanganan dan perawatan sesuai kebutuhan klien, tahap pelayanan VCT yang dilakukan cukup sesuai pedoman.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penting untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan klinik VCT oleh remaja di Lombok Tengah”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross sectional Study*, penelitian ini dilakukan di Lombok Tengah, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan diambil di wilayah Kabupaten Lombok Tengah dengan cara ke rumah rumah. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	43	43
Laki-laki	57	57
Pendidikan		
T. Tamat	24	24
SD	36	36
SMP	15	15
SMA	25	25
Umur		
14 tahun	25	25
15 tahun	17	17

16 tahun	18	18
17 tahun	18	18
18 tahun	22	22

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu 57%, dan tingkat pendidikan terbanyak adalah dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 36%, menurut umur menunjukkan terbanyak umur 14 tahun yaitu 25%.

Gambaran deskripsi data penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	n	%
Pemanfaatan VCT		
Ya	35	35
Tidak	65	65
Pengetahuan		
Baik	38	38
Kurang	62	62

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa 65% responden tidak pernah memanfaatkan pelayanan VCT, tingkat pengetahuan terbanyak adalah responden dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 62%.

Uji Chi Square

Hasil analisis hubungan Pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan VCT dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Uji Chi Square

Variabel	Pemanfaat Pelayanan VCT				OR	P Value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Baik	30	30	8	8	1	0,000
Kurang	8	8	54	54	8,5	

Pada tabel 3 menunjukkan. Responden yang tidak memanfaatkan pelayanan VCT adalah responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 54%, nilai p value variabel pengetahuan didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan *Voluntary Counseling And Testing* oleh remaja di Lombok Tengah menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil analisis menggunakan *chi square* didapatkan p value $0,000 < \alpha = 0,05$ dan OR 8,5 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan VCT oleh remaja di Kabupaten Lombok Tengah, dan remaja yang memiliki pengetahuan kurang memiliki resiko 8,5 kali untuk tidak memanfaatkan pelayanan VCT dibandingkan remaja dengan pengetahuan baik, jadi tingkat pengetahuan menjadi faktor paling penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan pelayanan VCT oleh remaja di Lombok Tengah.

Pengetahuan menurut Sutrisno (2017) adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks dan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt behavior*). Pengetahuan atau kognitif merupakan

domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang akan menimbulkan pengertian dan pemahaman terhadap pengetahuan tersebut. Dengan memahami sesuatu hal yang dipelajari, seseorang akan dapat mengadakan penilaian. Penilaian ini dapat positif atau negatif. Penilaian yang positif akan menimbulkan sikap positif, yang akhirnya akan berpengaruh pada perilaku positif terhadap sesuatu yang dipelajari. Ini juga dikatakan menurut Soemitro (2018) Menyangkut upaya untuk meningkatkan pertukaran informasi melalui dukungan elektronik agar terselenggaranya manajemen sistem kesehatan yang lebih baik, aman dan dengan biaya efektif dalam mendukung pelayanan kesehatan, surveilans kesehatan, literatur kesehatan, serta pendidikan, pengetahuan, dan penelitian kesehatan, sehingga pentingnya dilakukan peningkatan pengetahuan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Rosida (2018). Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Sitopu & Ndruru (2018), penelitian Setyani & Indrawati (2019), penelitian Susilawat et al., (2021). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Irmawati et al., (2020) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan VCT.

Berdasarkan hasil uraian pembahasan diatas ada remaja dengan pengetahuan baik namun tidak memanfaatkan pelayanan VCT dikarenakan kurangnya motivasi remaja, dan stigma masyarakat yang menganggap orang yang melakukan pelayanan VCT adalah orang yang beresiko. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan merupakan aspek paling dasar yang perlu di tingkatkan sebagai sebuah proses awal dalam meningkatkan jumlah kunjungan dan pemanfaatan pelayanan VCT oleh remaja, peningkatan penyuluhan dan promosi pelayanan VCT perlu dilakukan guna meningkatkan pengetahuan remaja, karena tingkat pengetahuan remaja menentukan bagaimana remaja bereprilaku dan memandang berapa pentingnya pelayanan VCT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ dengan OR 8,5 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan VCT dan remaja dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki resiko 8,5 kali untuk tidak memanfaatkan pelayanan VCT dibandingkan dengan remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

REFERENSI

- Arisjulyanto, D., Ismail, D., & Fuad, A. (2019). *Intensity Of Social Media Use With Premarital Sexual Behavior Of Adolescents In Smk 2 Gerung West Lombok*. Universitas Gadjah Mada.
- Arisjulyanto, D., Puspitas, N. I., Hendry, Z., & Andi, M. A. (2021). The effect of adolescent empowerment on changes in knowledge and attitudes about premarital sexual behavior. *BKM PUBLIC HEALTH AND COMMUNITY MEDICINE*.
- Cory'ah, F. A. N., Anggraeni, N. P. D. A., & Triyono, W. W. (2016). Hubungan Faktor Resiko Hiv/Aids Dengan Pelaksanaan Vct Di Kth (Klinik Tes Hiv/Aids) Mandalika Rsud Praya Tahun. *Jurnal Kesehatan Prima, I(1)*, 1216–1223.
- Dinas Kesehatan Provinsi Ntb. Profil Kesehatan Ntb 2020 (2020).
- Ernawati, I., Sandra, C., & Herawati, Y. T. (2019). Mutu Pelayanan Voluntary Counseling And Testing (Vct) Di Klinik Vct Puskesmas Puger Dari Perspektif Provider. *E-Journal Pustaka Kesehatan, 7(2)*.
- Gai, L. U., Dasuki, D., & Wahyuni, B. (2019). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Sma Di Kabupaten Maluku Tengah*. Universitas Gadjah Mada.
- Hardjanto. (2016). *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bpfe.
- Hubyah, Wisudariani, E., & Lanita, U. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Layanan Voluntary Counseling And Testing (Vct) Dalam Program Pencegahan Hiv / Aids Di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Evaluation On Implementation Of Voluntary Counseling And Testing (Vct) Services In Hiv / Aids Prevention Progra. *Jkmj, 5(1)*, 61–71.
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(November)*, 189–197.
- Irmawati, G.P, C. V., & Rasyid, Z. (2020). Determinant Of Utilization Of Voluntary Counselling And Testing (Vct) Service In Pregnant Women In Work Area Of Langsung Health Center Pekanbaru

- City Determinan Pemanfaatan Pelayanan Voluntary. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(November), 335–341.
- Kusnaeni, A. (2018). Hubungan Karakteristik Predisposing Dengan Kunjungan Pelayanan Voluntary Counselling And Testing (Vct) Ulang Pada Waria. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(1), 33–42.
- Lomboan, M. M., Korompis, G. E. ., & Tucunan, A. A. . (2019). Barat Kabupaten Minahasa Pendahuluan Salah Satu Peran Terbesar Pada Pembiayaan Kesehatan Adalah Sistem Kesehatan , Yang Semua Jenis Pelayanan Kesehatan Formal Maupun Profesional Di Bidang Kesehatan (Adisasmito , 2014). Sistem Kesehatan Juga Disusun Untu. *Jurnal Kesmas*, 7(2000).
- Miptahul Janah Awalia, Novita Janah Medyati, Z. J. G. (2021). Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Kwaingga Kabupaten Keerom. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*.
- Nurtanti, S., & Ratnasari, N. Y. (2019). Dimensi Konsep Diri Pada Penderita Hiv / Aids Dimensions Of Self-Concept In Hiv / Aids. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume*, 2(1), 97–108.
- Pangaribuan, S. (2017). Pengaruh Stigma Dan Diskriminasi Odha Terhadap Pemanfaatan Vct Di Distrik Sorong Timur Kota Sorong. *Global Health Science*, 2(1), 1–5.
- Pratiwi, D., & Rosida, L. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Pemanfaatan Pelayanan Vct Di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 23–27.
- Raharjo, B. B. (2018). Pola Asuh Dan Peer Group Terhadap Konsep Diri Remaja Tentang Perilaku Seksual. *Higeia*, 2(4), 645–653.
- Rumengan, D. S. S., Kandou, J. M. L., & Umboh, G. . (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado Factors Associated With Health Care Utilization Health On Bpjs Participants In Phc Paniki Mapanget D. *Jikmu*, 5(1), 88–100.
- Sdki. (2017). 2017 Survei Demografi Dan Kesehatan, 606.
- Setyani, R. A., & Indrawati, F. L. (2019). Karakteristik Ibu Hamil Pada Keikutsertaan Vct (Voluntary Counselling And Testing) Di Sleman , Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Seminar Nasional Unriyo* (Pp. 1–6). Yogyakarta: Unriyo.
- Sitopu, S. D., & Ndruru, J. R. E. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Klien Dengan Pemanfaatan Voluntary Counseling Testing (Vct) Pada Kelompok Berisiko Di Puskesmas Padang Bulan Medan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 2(3).
- Suparmi, & Isfandari, S. (2016a). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 139–146.
- Suparmi, S., & Isfandari, S. (2016b). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 139–146. <https://doi.org/10.22435/Bpk.V44i2.5457.139-146>
- Susanti, R., & Sari, K. (2018). Pelayanan Klinik Voluntary Counseling And Testing (Vct) Di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2017. *Indonesian Journal Of Midwifery (Ijm)*, 1(1), 58–63.
- Susilawati, E., Sengngeng, A., & Sari, L. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan Voluntary Counseling And Testing(Vct) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *Nursing Update*, 12(1).
- Sutrisno, Y. N. Et Al. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Rawat Inap Di Rsud Kota Semarang. *Kesehatan Masyarakat*, 5.
- Umam, H., Dewi, Y. I., & Elita, V. (2015). Identifikasi Karakteristik Orang Risiko Tinggi Hiv Dan Aids Tentang Program Pelayanan Voluntary Counseling And Testing (Vct). *Jom*, 2(1).
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2015). Hubungan Antara Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10, 65–75.
- Who. (2020). *Adolescent Health*.